

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN METODE *QUANTUM TEACHING* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS V SDN 1 BENDOSARI NGANTRU TULUNGAGUNG

Oleh:

Sokoyo

SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung

E-mail: sukoyo23@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini menggunakan tindakan sebanyak dua siklus. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru tahun pelajaran 2015-2016. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Memperoleh deskripsi aktifitas guru dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar.(2) Memperoleh deskripsi aktifitas siswa dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V(3) Memperoleh deskripsi hasil pembelajaran siswa dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar. Data diperoleh melalui tes dan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu: pra siklus (33%), siklus I (92%) siklus II (94%) aktivitas guru pada siklus I (94%) sedangkan siklus II (96%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

Kata Kunci: Kompetensi, Menulis Puisi, *Quantum Teaching*

Tingkat pemahaman siswa jauh berbeda dengan sastrawan atau penyair yang dengan mudah menciptakan karya sastra seperti puisi. Siswa perlu tuntunan dan bimbingan dari guru serta latihan-latihan untuk menciptakan puisi, tuntunan dimulai dari hal yang mudah atau sederhana terlebih dahulu agar siswa tahu dan mau menulis puisi. Siswa yang belum tertarik dan belum terbiasa menulis puisi dikenalkan dan dituntun dengan puisi akrostik atau model nama. Siswa yang mulai tertarik dan senang akan menulis puisi tanpa merasa takut salah.

Menulis ialah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. (Tarigan, 1994: 3-4).

Agar dapat menulis puisi, maka terlebih dahulu mengerti arti puisi. Kata puisi

berasal dari Yunani Poesis yang berarti penciptaan. Shelly (dalam Pradopo, 2003: 6) mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita.

Selain itu menurut Imam dkk. (2004: 88) siswa perlu dikenalkan bahasa digunakan dalam puisi. Bahasa puisi memiliki ekspresif, sugestif, asosiatif, dan magis. Ekspresif maksudnya setiap bunyi kata, dan majas yang digunakan mampu memperjelas gambaran dan menimbulkan kesan yang kuat. Sugestif maksudnya mampu mempengaruhi pembaca/ pendengar secara menyenangkan. Asosiatif maksudnya mampu membangkitkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan makna konotatif. Sugestif maksudnya mampu memikat daya tarik pembaca/pendengar.

Struktur fisik/bentuk puisi (1) Diksi merupakan pemilihan kata sebagai salah

satu pembangun unsur fisik sebuah puisi. Pemilihan kata yang tepat dalam menulis puisi sangatlah penting karena baik buruknya puisi ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. (2) Imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, atau bayangan visual dan bahasa yang menggabarkannya biasa disebut citra. Hal-hal yang berkaitan dengan citra maupun citraan biasa disebut pengimajian atau pencitraan. (3) Kata konkret merupakan kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembacanya. (4) Bahasa figuratif disebut bahasa kiasan dipakai untuk menghidupkan lukisan sehingga lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang ingin diungkapkan. Majas/gaya bahasa yang sering digunakan antara lain: metafora, simile, mitomimi, sinekdok, dan personifikasi. (5) Versifikasi meliputi rima/persajakan, ritma, dan metrum. Ritma berasal dari bahasa Inggris *rhythm* yang dikenal dengan irama/wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, serta keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima berasal dari bahasa Inggris *rhyme* yaitu pengulangan bunyi atau larik puisi pada akhir baris puisi bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi. Metrum adalah irama yang tetap artinya pengantiannya sudah tetap menurut pola tertentu karena ditetapkan oleh: (a) jumlah suku kata yang tetap, (b) tekanan yang tetap, dan (c) alun suara menarik dan menurun dengan tetap. (6) Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam susunan bait dan baris puisi, maka berbeda dengan prosa fiksi dan drama. Oleh karena itu, tipografi merupakan pembeda yang sangat penting, sehingga muncul bergagai

macam tipe atau bentuk puisi. Ada bentuk tradisional dan ada pula bentuk yang menyimpang dari pola tradisional. (7) Sarana retorika adalah jenis-jenis bentuk atau gaya yang biasa digunakan oleh pengarang dalam menulis puisi. Sarana retorika merupakan sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran untuk menarik perhatian pembaca sehingga berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair.

Selanjutnya pebelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran efektif, perancangan pembelajaran yang sesuai, penyampaian bahan, dan cara memudahkan proses pembelajaran alamiah siswa. Cara-cara tersebut untuk meningkatkan: (a) partisipasi siswa dengan mengubah keadaan kelas, (b) meningkatkan motivasi dan minat siswa dengan menerapkan kerangka rancangan pembelajaran TANDUR, (c) rasa kebersamaan, (d) daya ingat siswa, (e) daya dengar siswa, (f) kehalusan tradisi atau penyampaian materi pembelajaran kepada siswa (DePorter, 2003:4-8).

Strategi pembelajaran metode *Quantum Teaching* dengan konsep kerangka rancangan TANDUR (DePorter, 2003: 88-89) sebagai berikut: (1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan siswa, dengan singkatan AMBAK artinya “apakah manfaat bagiku”. Untuk itu guru harus pandai bercerita atau dengan lelucon agar siswa menjadi betah belajar. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membacakan tujuan pembelajaran, agar siswa tahu apa yang akan dipelajari. Usahakan agar sedapat mungkin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga tetap ingin belajar. (2) Alami: Ciptakan pengalaman umum yang dimengerti siswa. Dalam hal ini usahakan siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran, agar lebih memahami

dan mengerti materi yang sedang dipelajarinya. (3) Namai: Usahakan memberikan kata-kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebagai tanda agar siswa dapat memusatkan otaknya pada sebuah konsep yang sedang dipelajarinya. (4) Demonstrasi berarti memberikan peluang kepada siswa untuk menerjemahkan pengetahuannya ke dalam pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Biasakan siswa selalu mempragakan atau melakukan sesuatu di depan kelas untuk melatih emosi positif. (5) Ulangi: Tunjukkan kepada siswa cara mengulangi materi dan menegaskan dengan suatu pernyataan “aku tahu dan aku mengetahui hal ini.” (6) Rayakan: Perayaan dapat memberikan rasa bangga atas usaha yang telah dilakukan. Misalnya dengan pujian, bertepuk tangan (bersorak), pesta kelas, atau kegiatan lain yang sekitarnya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Jenis-jenis Media Pembelajaran yaitu: (1) Media visual ialah media yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui indera penglihatan. Misalnya foto, gambar/ilustrasi, sketsa, grafik, bagan. (2) Media audio adalah media yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui indera pendengaran. Misalnya: radio, tape recorder, cassette tape recorder, piringan hitam, dll. (3) Media audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Contoh: televisi, VCD, DVD, dll. Keuntungan menggunakan media ini yaitu: (a) melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika membaca, berdiskusi, dan berpraktik, (b) menggambarkan suatu proses secara tepat yang disaksikan secara berulang-ulang, (c) dapat ditun-

jukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen maupun perorangan (Arsyad, 2002: 48)

Kriteria Memilih Media Pembelajaran Menurut Sudjana (2007: 4-5) ada beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, antara lain: (1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran; (2) Dukungan terhadap bahan pembelajaran; (3) Kemudahan untuk memperoleh media; (4) Keterampilan guru dalam menggunakan media; (5) Sesuai dengan taraf befikir siswa; dan (6) Sesuai waktu yang tersedia.

Hasil pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kelas V berjumlah 15 siswa yang mencapai KKM dengan nilai 75, ada 5 siswa atau 33 %, sedangkan 10 siswa atau 67 % masih di bawah KKM.

Berdasarkan masalah tersebut, harus segera dicarikan solusi agar tidak berdampak pada hasil pembelajaran lainnya. Solusinya dengan Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi dengan Metode *Quantum Teaching* Menggunakan Media Gambar.

Selanjutnya DePorter (2003: 67) menyatakan dalam *Quantum Teaching* “Sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata”. Jika seorang guru menggunakan alat peraga/media dalam pembelajaran, maka akan terjadi hal-hal yang menakjubkan. Hal ini bukan hanya awal pembelajaran saja tetapi secara harfiah dan secara tidak langsung menyalakan jalur syaraf pembelajaran siswa.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Memperoleh deskripsi aktifitas guru dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung. (2) Memperoleh deskripsi aktifitas siswa dalam meningkatkan kompetensi menulis

puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung. (3) Memperoleh deskripsi hasil pembelajaran siswa dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka setting penelitian ini dilaksanakan mulai April sampai Juni 2016. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Bendosari Ngantru Tulungagung, Kelas V semester 2 Tahun Pelajaran 2015-2016. Subyek Penelitian Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V semester 2 Tahun Pelajaran 2015-2016 SD Negeri I Bendosari Ngantru Tulungagung. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari: (a) siswa dan guru berupa hasil pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran, (b) siswa berupa hasil tes kemampuan menulis puisi kolaborasi dan puisi individu.

Teknik Pengumpulan data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi. (1) Tes, digunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran tentang kemampuan siswa menulis puisi secara individu dan kelompok. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada siklus yaitu sebanyak dua kali. (2) Observasi yaitu dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang aktifitas siswa dan guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan siklus/putaran yaitu dua kali pada siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung.

Analisis Data

Cara menganalisis data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh/ dikumpulkan. Menurut Arikunto (1996: 194-195) mengemukakan bahwa analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase (%) sebagai langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Analisis harus dinyatakan dalam sebuah predikat/kata-kata yang menunjukkan pada sebuah pernyataan keadaan dan ukuran kualitas. Oleh karena itu hasil penelitian yang berupa angka harus diubah menjadi predikat/kata-kata, misalnya: “baik” (85%-100%) “sedang” (75%-84%), kurang baik” (65%-74%), dan tidak baik (64%-keawah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam penelitian ini pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015-2016. Menulis puisi dilakukan secara kolaborasi/ gabungan bersama kelompok. Pembahasan hasil pembelajaran dilakukan sejalan dengan teknik analisis data. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015-2016 dilakukan selama 2x35 menit. Pengamatan dilakukan oleh guru pendamping. Adapun hasil dan pembahasannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1, tampak aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar mencapai skor nilai 37 atau frekuensi 94% pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan/ observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung dilakukan 2 x 35 menit. Pengamatan dilaku-

kukan oleh guru pendamping dan peneliti. Adapun hasil dan pembahasannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kolaborasi Siklus I

No	Aktifitas Guru	Skor Nilai	Frekuensi %
1	Membuka pembelajaran dan menggali pengetahuan siswa dalam menulis puisi	4	10%
2	Menyampaikan kompetensi/tujuan yang akan dicapai	4	10%
3	Menyampaikan materi menulis puisi pada siswa	4	10%
4	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi baik individu/kelompok	3	8%
5	Memotivasi dan menggairahkan siswa dengan menggunakan media gambar	4	10%
6	Melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran	4	10%
7	Mengawasi aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	3	8%
8	Melatih siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan serta memberi penguatan jawaban siswa	3	8%
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	4	10%
10	Membantu siswa untuk merefleksikan dan memberi semangat/perayaan pada hasil karya siswa	4	10%
	Jumlah	37	94%

Keterangan:

Nilai 1 = tidak dilakukan

Nilai 2 = jarang dilakukan

Nilai 3 = cukup dilakukan

Nilai 4 = selalu dilakukan

Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kolaborasi Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor nilai		Nilai Rata-rata	frekuensi
		Penilai 1	Penilai 2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	10%
2	Mencatat hal-hal penting yang diterangkan gur	3	3	3	8%
3	Bertanya kepada guru	4	4	4	10%
4	Menjawab dan melaksanakan tugas guru	4	4	4	10%
5	Membuat puisi sesuai dengan syarat menulis puisi	4	4	4	10%
6	Berdiskusi dengan kelompoknya	3	3	3	8%
7	Menulis puisi sesuai dengan penjelasan dan petunjuk guru	3	3	3	8%
8	Membacakan dan mendiskusikan hasil karyanya	4	3	4	10%
9	Memberikan tanggapan terhadap puisi kelompok lain	3	3	3	8%
10	Merefleksikan kebermaknaan pembelajaran menulis puisi	4	4	4	10%
	Jumlah	36	35	36	92%

Keterangan:

Nilai 1 = tidak dilakukan

Nilai 2 = jarang dilakukan

Nilai 3 = cukup dilakukan

Nilai 4 = selalu dilakukan

P = F: N x 100%

P = Presentase jenis aktivitas

F = frekuensi aktifitas yang dilakukan

N = jumlah aktifitas keseluruhan

Penilai:

1. Guru pendamping

2. Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 2, tampak aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar mencapai skor nilai 36 atau frekuensi 92% pada siklus I.

Hasil pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung. Hasil pembelajaran tersebut dinilai oleh dua orang yaitu guru pendamping dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kadar subyektifitas penilaian. Adapun hasil dan pembahasan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil pembelajaran menulis puisi pada siklus I telah mencapai standar ketuntasan 100%. Hal ini terbukti tidak ada satu kelompok pun yang mendapatkan nilai di bawah 75. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi *Quantum Teaching* menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi secara optimal. Pembelajaran tersebut terutama pada siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung. Keberhasilan pembelajaran tersebut masih dilakukan secara kolaborasi/gabungan

Tabel 3. Nilai Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kolaborasi Siklus I

No	Nama kelompok	Nilai		Rata-rata	kategori	Ket.
		Penilai 1	Penilai 2			
1	Kelompok I	80	80	80	B	Tuntas
2	Kelompok II	85	80	82	B	Tuntas
3	Kelompok III	75	75	75	B	Tuntas

Keterangan:

NA = $SP: SM \times 100$

NA = nilai akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

Nilai:

100-87(sangat baik) kategori: A

86-75 (baik) kategori: B

74-65 (cukup) kategori: C

0-65 (kurang) kategori: D

Tuntas = TT

Belum tuntas = BT

bersama kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui dapat tidaknya meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi secara individu, maka dilakukan siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 dilakukan pada Selasa, 10 Mei 2016 dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dalam penelitian ini pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung dilakukan. Menulis puisi dilakukan secara individu. Pembahasan hasil pembelajaran dilakukan sejalan dengan teknik analisis data.

Aktifitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015-2016 dilakukan selama 2x35 menit. Pengamatan dilakukan oleh guru pendamping. Adapun hasil dan pembahasannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kolaborasi Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor Nilai	Frekuensi %
1	Membuka pembelajaran dan menggali pengetahuan siswa dalam menulis puisi	4	10%
2	Menyampaikan kompetensi/tujuan yang akan dicapai	4	10%
3	Menyampaikan materi menulis puisi pada siswa	4	10%
4	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi baik individu/kelompok	3	8%
5	Memotivasi dan menggairahkan siswa dengan menggunakan media gambar	4	10%
6	Melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran	4	10%
7	Mengawasi aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	3	8%
8	Melatih siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan serta memberi penguatan jawaban siswa	4	10%
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	4	10%
10	Membantu siswa untuk merefleksikan dan memberi semangat/perayaan pada hasil karya siswa	4	10%
Jumlah		38	96%

Keterangan:

Nilai 1 = tidak dilakukan

Nilai 2 = jarang dilakukan

Nilai 3 = cukup dilakukan

Nilai 4 = selalu dilakukan

$P = F : N \times 100\%$

P = Presentase jenis aktivitas

F = frekuensi aktifitas yang dilakukan

N = jumlah aktifitas keseluruhan

Tabel 5. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kolaborasi Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor nilai, Penilai		Nilai Rata-rata	Frekuensi %
		1	2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	10%
2	Mencatat hal-hal penting yang diterangkan guru	3	3	3	8%
3	Bertanya kepada guru	4	4	4	10%
4	Menjawab dan melaksanakan tugas guru	4	4	4	10%
5	Membuat puisi sesuai dengan syarat menulis puisi	4	4	4	10%
6	Berdiskusi dengan kelompoknya	3	3	3	8%
7	Menulis puisi sesuai dengan penjelasan dan petunjuk guru	4	4	4	10%
8	Membacakan dan mendiskusikan hasil karyanya	4	4	4	10%
9	Memberikan tanggapan terhadap puisi kelompok lain	3	3	3	8%
10	Merefleksikan kebermaknaan pembelajaran menulis puisi	4	4	4	10%
jumlah		37	37	37	94%

Keterangan:

Nilai 1 = tidak dilakukan

Nilai 2 = jarang dilakukan

Nilai 3 = cukup dilakukan

Nilai 4 = selalu dilakukan

$P = F : N \times 100\%$

P = Presentase jenis aktivitas

F = frekuensi aktifitas yang dilakukan

N = jumlah aktifitas keseluruhan

Penilai:

1. Guru pendamping

2. Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 4, tampak aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar mencapai skor nilai 38 atau frekuensi 96% pada siklus 2.

Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung dilakukan 2 x 35 menit. Pengamatan dilakukan oleh guru pendamping dan peneliti. Adapun hasil dan pembahasannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Nilai Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Individu Siklus II

No	Nama Siswa	Penilai		Rata-rata	kategori	Ket.
		1	2			
1	BRAMA SUKMA W.	80	85	83	B	TT
2	DEWI MILADIYAH	85	90	88	A	TT
3	DONI AHMAT W.	75	70	73	C	BT
4	GILANG SETIAWAN	70	70	70	C	BT
5	IGO ANDI SANTOSO	85	85	85	B	TT
6	IKRIMA SALVY S.	85	80	83	B	TT
7	MIFTAKHUL JANAH	80	80	80	B	TT
8	M. ZAKI TAJUDIN	80	75	78	B	TT
9	M. RIZAL RAMADHAN	83	85	84	B	TT
10	MELLINA DWI A.	85	80	83	B	TT
11	NOVITA HELDA R.	85	85	85	B	TT
12	PUTRA ADITIYA K.	80	75	78	B	TT
13	SANDI WIDODO	80	80	80	B	TT
14	SITI NURROHMATUL W.	85	85	85	B	TT
15	TRI NOOR ROHMAH	90	85	88	A	TT

Keterangan:

1 = kesesuaian isi dengan judul/nama
2 = kreativitas isi

3 = penggunaan bahasa
4 = ketepatan diksi

Penilai:

1. Guru pendamping
2. Peneliti

Kriteria:

Skor 5 = sangat tepat kategori: A
Skor 4 = tepat kategori: B
Skor 3 = cukup tepat kategori: C
Skor 2 = kurang tepat kategori: D
Skor 1 = tidak tepat kategori: E
NA = SP: SM x 100
NA = nilai akhir
SP = Skor yang diperoleh
SM = Skor Maksimal

Nilai:

100-87 (sangat baik) kategori: A
86-75 (baik) kategori: B
74-65 (cukup) kategori: C
0-65 (kurang) kategori: D
Tuntas = TT
Belum tuntas = BT

Berdasarkan data pada Tabel 5, tampak aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar mencapai skor nilai 37 atau frekuensi 94% pada siklus 2.

Hasil Pembelajaran Siswa

Hasil pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung. Hasil pembelajaran tersebut dinilai oleh dua orang yaitu guru pendamping dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kadar subyektifitas penilaian. Adapun hasil dan pembahasan dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan data pada Tabel 6, hasil pembelajaran menulis puisi pada siklus II dapat diketahui tingkat ketuntasannya dengan rumus:

$$\begin{aligned} T &= X : N \times 100\% \\ &= 13 : 15 \times 100\% \\ &= 86,66 \end{aligned}$$

Sesuai dengan kriteria ketuntasan, siswa dianggap mampu/memiliki kompetensi jika sebanyak 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Sesuai dengan analisis di atas menunjukkan nilai hasil pembelajaran menulis puisi telah mencapai standar ketuntasan. Hal tersebut terbukti sebanyak 13 siswa telah mendapat nilai minimal 75 ke atas atau mencapai ketuntasan 86,66%.

Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi secara optimal. Pembelajaran tersebut terutama pada siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung. Keberhasilan pembelajaran tersebut, baik dilakukan secara kolaborasi/gabungan bersama kelompok maupun secara individu pada siklus 1 dan siklus 2.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada siklus 1 menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi, jumlah skor nilai keseluruhan yang dicapai 37 atau frekuensi 94%. Selanjutnya aktivitas siswa jumlah skor nilai keseluruhan yang dicapai 36 atau frekuensi 92%. Keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi terbentuknya iklim, kondisi, dan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan/hasil yang

diharapkan. Hal ini dapat dilihat hasil pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung mencapai standar ketuntasan sempurna 100%. Dalam kelas tersebut ada 15 siswa terbentuk menjadi 3 kelompok dan tidak satu pun kelompok mendapat nilai kurang dari 75. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi secara optimal. (2) Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang dicapai 38 atau frekuensi 96%. Selanjutnya aktivitas siswa jumlah skor nilai keseluruhan yang dicapai 37 atau frekuensi 94%. Keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi terbentuknya iklim, kondisi, dan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan/hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan *Quantum Teaching* menggunakan media gambar siswa kelas V SDN I Bendosari Ngantru Tulungagung mencapai standar ketuntasan sempurna 86,66%. Dalam kelas tersebut terdapat 15 siswa hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 atau belum tuntas. Kedua siswa tersebut karena benar-benar tidak memahami puisi, perlu bimbingan dan pelatihan dari guru secara khusus. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi secara optimal.

Penelitian ini telah terbukti mencapai standar kriteria ketuntasan. Kriteria tersebut adalah siswa dianggap tuntas jika mampu/memiliki kompetensi menulis puisi dengan

metode *Quantum Teaching* menggunakan media gambar mencapai 75% seluruh siswa mendapat nilai minimal 75%.

Saran

Pembelajaran bahasa sastra Indonesia terutama merupakan salah satu pembelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu kita sebagai guru

sebaiknya dalam setiap pembelajaran upayakan menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media tidak harus mahal, yang penting sesuai tujuan, materi, dan kondisi siswa. Selanjutnya media yang digunakan itu dapat merangsang modalitas visual dan dapat menyalakan jalur syaraf pembelajaran siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: grafindo Persada.
- Budiman, Sumiati. 1987. *Sari Sastra Indonesia*. Surakarta: Intan Pariwara.
- Depdiknas. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi dkk. 2003. *Quantum Teaching, Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas (Penerjemah: Ary Nilandari)*. Bandung: Kaifia.
- Imam, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Pradopo, Rahmat, Djoko. 2003. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Henry, Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Wahono dan Rusmiyanto. 2007. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.